

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu cara mengembangkan uang atau harta dalam suatu jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan risiko. Investasi sendiri memberikan banyak pilihan seperti emas yang umum digunakan banyak orang, obligasi atau sukuk baik milik pemerintah seperti ORI (Obligasi Negara Ritel) dengan tingkat bunga yang berbeda, reksadana, saham, dan deposito. Masing-masing jenis investasi memiliki tingkat risiko dan *return* yang berbeda-beda, dalam kalangan investor sendiri dikenal dengan istilah *high risk high return* yang maknanya adalah dibalik keuntungan yang besar ada risiko kerugian yang besar juga.

Saat ini investasi bukan lagi hal yang baru bagi masyarakat khususnya kalangan generasi Y atau dikenal dengan milenial hingga generasi Z yang sejatinya akrab dengan perkembangan teknologi dan informasi, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia yang didominasi oleh investor berusia usia kurang dari hingga 30 tahun (pers KSEI). Peningkatan investor terjadi sejak ramainya tren investasi yang muncul sejak pandemi covid-19 pada awal tahun 2020. Peningkatan investor di Indonesia dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Investor Indonesia (2020 – 2021)

	Pasar Modal	Keterangan
2020	3.880.753	Peningkatan sebesar 56,21% YoY dan 41.80% YTD.
Per 15 Juni 2022	5.501.324	

Sumber: ksei.co.id

Peningkatan investor terbesar yaitu pada pasar modal dengan peningkatan 41,80% *year to date*, peningkatan ini terjadi karena banyaknya investor baru yang tertarik untuk investasi dan jenis investasi yang paling umum adalah saham.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan dengan nilai *return* dan risiko yang cukup tinggi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan harga saham salah satunya adalah saat perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock splits* atau pemecahan saham. Menurut Halim (2018:102) *stock splits* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Menurut Aduda dan Caroline (2010), alasan perusahaan melakukan *stock splits* adalah agar harga saham tidak begitu tinggi bagi investor retail dan tetap berada pada rentan harga yang normal sehingga diharapkan likuiditas perdagangan saham akan meningkat. Dengan adanya *stock splits* maka investor

akan menerima tambahan jumlah saham, namun proposi kepemilikan sahamnya tetap sama. Salah satu perusahaan yang melakukan aksi korporasi *stock splits* adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu entitas *consumer goods* yang *listing* pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan kode emiten UNVR. Unilever Indonesia mengumumkan untuk melakukan *stock splits* setelah RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dengan rasio 1:5, yang artinya kepemilikan 1 lembar saham akan dipecah menjadi 5 lembar saham. Perusahaan ini telah melakukan dua kali *stock splits* pada 6 November 2002 dan 3 September 2003, dan sejak terakhir melakukan *stock splits* saham Unilever meningkat sebanyak 1.292,59% dari harga Rp 3.375 hingga Rp 41.650 pada penutupan 23 Desember 2019. Harga saham baru setelah *stock splits* yang diperdagangkan pada pasar reguler tanggal 2 Januari 2020 dengan harga pembukaan sebesar Rp 8.500 perlembar saham.

Stock splits merupakan fenomena yang unik, yang pertama adalah *stock splits* bertujuan untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada pada harga yang optimal dan dapat dijangkau banyak investor yang artinya perusahaan menjadikan harga saham lebih murah, dengan harga yang lebih murah ini akan timbul *return* saham yang diikuti dengan harga saham yang *abnormal*. Fenomena selanjutnya adalah peristiwa *stock splits* mendukung dua teori yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*. Menurut *signaling theory* pemecahan saham

adalah sinyal yang optimis bahwa manajemen akan mampu meningkatkan harga saham di masa mendatang (Tandelin,2009). Sementara *trading range theory* menjelaskan bahwa *stock splits* terjadi jika harga saham sudah terlalu tinggi (Anshuman dan Anver, 2011).

Fenomena terakhir yang juga mendasari penelitian ini adalah karena ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai *stock splits* menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Hernoyo (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan *return* saham setelah perusahaan melakukan *stock splits*, sementara penelitian yang dilakukan Hanafi dan Lucia (2011) menemukan bahwa *stock splits* tidak mempengaruhi *return* saham. Amin (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham setelah dilakukan *stock splits*, sementara itu Janiantari dan Badera (2015) menemukan bahwa *stock splits* mempengaruhi *abnormal return* saham. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka judul penelitian yang diambil adalah **“Analisis Perbedaan *Return Saham*, dan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Stock Splits* Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah *stock splits* dilakukan?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock splits* dilakukan?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam pembahasan penelitian sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang diambil yaitu Unilever Indonesia Tbk
2. Menggunakan data transaksi yang ada pada website Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada idx.co.id, yaitu selama 90 hari yang dimulai dari 80 hari sebelum *stock splits* dan 10 hari setelah *stock splits*.
3. Penelitian ini hanya mencakup dua variabel yaitu *return* saham, dan *abnormal return*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan *return saham* sebelum dan setelah dilakukan *stock splits*.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah dilakukan *stock splits*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai wadah bagi penulis untuk menuangkan dan mengimplementasikan wawasan yang diperoleh selama menempuh perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai akuntansi.

2. Bagi Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah referensi dan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai tema yang dipaparkan pada penelitian ini.

3. Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor dan masyarakat mengenai aksi perusahaan yaitu *stock splits* dan bagaimana pengaruhnya terhadap saham.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini dibagi sistematika penulisannya dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan, tujuan, manfaat serta batasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai teori dan metode penelitian, langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian, populasi, sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik menganalisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya dengan melampirkan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dalam melakukan penelitian dan saran yang diberikan.